

BAB I

PENDAHULUAN

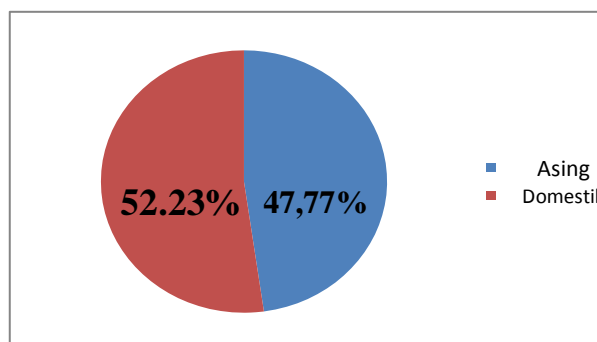
A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang kita memasuki era digital yang memungkinkan setiap orang bisa melakukan segala sesuatu melalui teknologi yang sudah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari. Banyak segmen yang dapat bersinergi langsung dengan perkembangan digital contohnya pada segmen ekonomi, budaya, pendidikan, pariwisata, komunikasi dll. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Dalam pengembangan perusahaan ada banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dipasar modal, atau bisa disebut perusahaan tersebut melakukan Go Public. Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringannya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010, p. 34). Di Indonesia jumlah investor mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang menunjukkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cukup tinggi.

Peningkatan jumlah investor menunjukkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal semakin tinggi. Namun jumlah tersebut masih rendah, jika dilihat dari komposisi investasi masyarakat, maka sebagian besar tertanam pada tabungan atau deposito. hingga saat ini jumlah masyarakat yang memanfaatkan fasilitas perbankan sebesar 36% dari total penduduk 260 juta orang atau sekitar 93.6 juta orang, ujar Eny Panggabean Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia dalam Jakarta, Kompas.com 28 Februari 2017. Meskipun pada grafik terlihat jumlah investor di pasar modal tiap tahunnya bertambah, namun berdasarkan data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwasanya berdasarkan kepemilikan pasar modal Indonesia masih didominasi pihak asing dengan perbandingan persentase 52,23% investor asing dan 47,77% kepemilikan domestik (lokal) dalam Jakarta, Kompas.com 30 Oktober 2017. Berikut data disajikan dalam bentuk grafik.

Gambar I.1

Persentase kepemilikan di Bursa Efek Indonesia

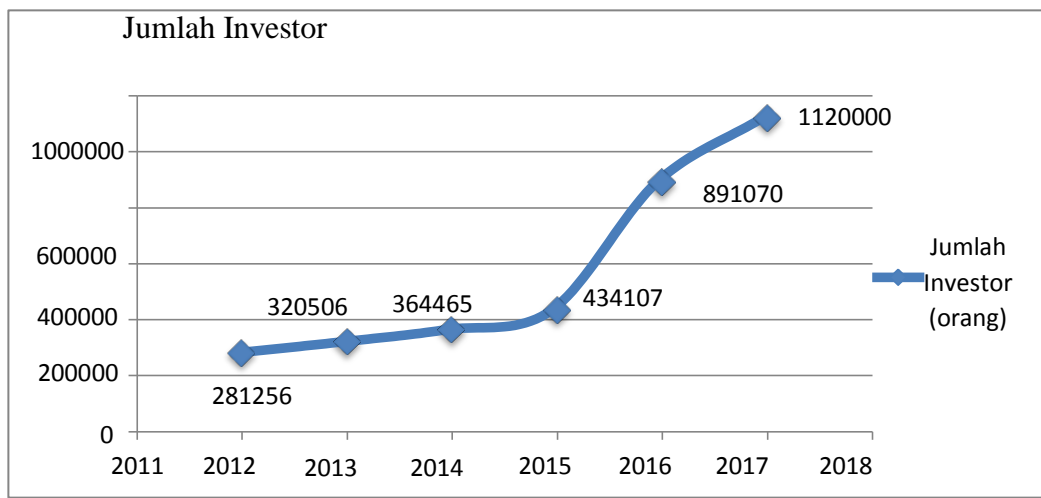


Sumber: www.ksei.co.id

Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi dapat mudah ditemukan pada media internet. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk negara Indonesia (Pajar, R. 2017). Memiliki masa depan yang cerah adalah salah satu tujuan hidup kebanyakan orang, terutama untuk bisa mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan berinvestasi. Banyak orang yang mencoba untuk berinvestasi namun tak sedikit yang belum menunjukkan hasil yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penyebab utama mengapa hal tersebut terjadi adalah karena mereka belum mempunyai tujuan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi. Ini berdampak pada pengalaman investor dalam mengukur pengetahuan dan motivasinya untuk melakukan investasi berkelanjutan. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya motivasi atau animo ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi (Merawati dan Putra, 2015, p. 105). Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh seorang investor. Hal ini agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang irasional, perusahaan investasi ilegal, budaya ikut-ikutan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta kemampuan untuk menganalisis efek- efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di

pasar modal (Abdul Halim, 2005,p.4). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian saat melakukan investasi di pasar modal.

Gambar I.2
Data Jumlah Investor Indonesia



Sumber: www.ksei.co.id

Pada gambar 1.2 di atas jumlah investor saham yang tercatat di KSEI tahun 2012 adalah sebesar 281.256 orang kemudian mengalami peningkatan sebesar 14% di tahun 2013 menjadi sebesar 320.506 orang. Pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun sebelumnya dimana jumlah investor saham sebesar 364.465 orang dan pada tahun 2015 sebesar 434.107 orang dimana ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 19%. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 105.27% sehingga jumlah investor saham di akhir tahun 2016 adalah sebesar 891.070 orang. Kemudian di akhir tahun 2017 jumlah investor bertambah menjadi 1.120.000 meningkat 25%.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi), kesadaran akan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society*.

Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting dicanangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal (Tandio dan Widana, 2016, p. 2316-2341). Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk terus meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan modal minimal investasi melalui program “Yuk Nabung Saham”, program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*”. Hanya dengan berbekal mulai Rp. 100.000,- setiap bulannya, masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Dengan adanya kampanye “Yuk Nabung Saham” bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor dan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Kampanye ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan

industri pasar modal sekaligus menambah investor baru yang mengarah pada generasi muda khususnya mahasiswa.

Selain kampanye “Yuk Nabung Saham”, BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi dipasar modal, khususnya kepada kalangan akademisi kampus. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena kemampuan intelektual seorang mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan dipasar modal (Dewi ,2019). Guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI memberikan fasilitas dengan mendirikan galeri investasi di beberapa perguruan tinggi. Dengan dibukanya galeri investasi diharapkan menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal. Sebagaimana diketahui, galeri investasi BEI merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas, dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal hanya dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya (www.galeriinvestasibei.com/assets/document/pedoman-galeri-investasi-bei.pdf).

Mahasiswa dapat mulai berinvestasi di beberapa sektor salah satunya dipasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik dimasa depan. Sebagai mahasiswa, dana seringkali menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang penghasilannya didapat dari kiriman

orang tuanya. Jika dilihat secara umum sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dari pemberian orang tua, beasiswa, dan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Meski demikian syarat dan ketentuan dalam membukan akun investasi di pasar modal saat ini terbilang cukup mudah yaitu hanya dengan dana awal Rp. 100.000 sudah dapat membuat *account*. Dengan adanya kemudahan yang diberikan pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa untuk berinvestasi.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal juga di edukasikan pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengambil studi di Fakultas Ekonomi UNJ. Mahasiswa sangat perlu dibimbing untuk mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan keamanan finansial. Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari mata kuliah yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio. Berbagai aspek dipelajari dalam mata kuliah yang menyangkut investasi mulai dari return, jenis- jenis investasi, manfaat investasi, teknik- teknik mengambil keputusan, hambatan hingga resiko- resiko yang akan dihadapi. Beberapa fasilitas penunjang juga telah disediakan yakni dengan adanya pojok bursa atau galeri investasi sebagai media pembelajaran real untuk terjun langsung ke dunia investasi pasar modal. Seminar motivasi pun sering di adakan oleh pihak kampus guna meningkatkan motivasi mahasiswa untuk dapat berinvestasi.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diungkapkan di atas , telah banyak pula peneliti terdahulu yang melakukan penelitian faktor-faktor yang

mempengaruhi minat investasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Merawati (2015) mengenai adanya pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, menurut uji interaksi pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan. Ini berarti bahwa pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi hubungan dan pendapatan pada niat siswa untuk berinvestasi

Penelitian lain oleh Rizky menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY (Pajar, R. 2017). Adapula penelitian yang dilakukan oleh Bapepam (Badan Penelitian Pasar Modal) tahun 2011 tentang peningkatan minat berinvestasi di pasar modal syariah yang mana faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kehalalan investasi, return investasi, pengetahuan investor sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi atau sosial ekonomi (Malik, A. D. 2017).

Juga penelitian Latha R (2016) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi, persepsi resiko, pengalaman investasi dan motivasi diri berpengaruh terhadap minat investasi. Dan penelitian Dasriyan Saputra menyatakan bahwa penelitian dilakukan dalam menganalisis pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat investasi dipasar modal (studi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan) (Dasriyan Saputra, 2018)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNJ Angkatan 2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa ?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa ?
3. Apakah pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data/fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*), mengenai:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.
2. Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi.
3. Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi secara bersama-sama terhadap minat investasi.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukakannya penelitian pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengenai konsep pengetahuan investasi dan motivasi investasi dengan minat investasi, serta hubungan antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi dengan minat investasi, dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi dan keprilakuan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam sebuah investasi dari seberapa besar pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi keperilakuan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan investasi

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan minat investasi.